

GAMBARAN KECEMASAN PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI KELURAHAN CILENDEK BARAT BOGOR

Duma Lumban Tobing¹, Tia Amelia²
¹⁻²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: duma.tobing@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Seiring bertambahnya usia kejadian tekanan darah tinggi semakin meningkat. Hipertensi menyebabkan lansia mengalami kecemasan akibat penyakit yang diderita lansia tak kunjung sembuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kecemasan pada lansia dengan hipertensi di Kelurahan Cilendek Barat Bogor. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah lansia hipertensi sejumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik Purposive Sampling. Kuesioner geriatric anxiety scale digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan lansia yang memiliki kecemasan normal sebanyak 3 orang (9 %), memiliki kecemasan dalam kategori ringan sebanyak 18 orang (54,54%) dan 12 lansia (36,36%) yang memiliki kecemasan dalam kategori sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia hipertensi memiliki tingkat kecemasan yang ringan. Lansia disarankan untuk mengurangi kecemasan dengan melakukan tehnik relaksasi.

Kata kunci: Lansia, Hipertensi, Kecemasan

ABSTRACT

As people age, the incidence of high blood pressure increases. Hypertension causes the elderly to experience anxiety due to diseases suffered by the elderly that do not heal. This study aims to describe the description of anxiety in the elderly with hypertension in Cilendek Barat Village, Bogor. This research method uses descriptive quantitative research. The population of this study was 33 elderly hypertension people. The sampling technique was carried out using the purposive sampling technique. The geriatric anxiety scale questionnaire was used to measure the level of anxiety in the elderly. The results of this study showed that the elderly who had normal anxiety were 3 people (9%), who had anxiety in the mild category as many as 18 people (54.54%) and 12 elderly (36.36%) who had anxiety in the moderate category. It can be concluded that most of the hypertensive elderly have a mild level of anxiety. The elderly are advised to reduce anxiety by doing relaxation techniques.

Keywords: Elderly, Hypertension, Anxiety

LATAR BELAKANG

Proses penuaan pada individu akan menyebabkan penurunan fungsi fisiologis tubuh dan semakin rentan terkena penyakit terutama penyakit kardiovaskuler seperti hipertensi. Terjadinya perubahan elastisitas aorta, katup jantung menebal dan kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun, kurangnya elastisitas pembuluh darah, kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer dapat meningkatkan resiko hipertensi (Kowalski, 2010). Arteriosklerosis merupakan sebagian penyebab dari hipertensi yaitu dinding arteri mengalami penebalan sehingga elastisitas pembuluh darah menurun (Kholish, 2011)

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90mmHg diukur dua kali selang waktu lima menit dalam kondisi tenang dan cukup istirahat. Penderita sering kali tidak menyadari bahwa mengalami hipertensi dikarenakan tidak merasakan adanya gejala sampai terjadi kerusakan atau penurunan organ, maka dari itu hipertensi disebut dengan silent killer. Gejala yang muncul biasanya nyeri pada kepala atau pusing nyeri leher bagian kuduk sehingga sering diabaikan (Lemone, Burke & Bauldoff, 2017).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menjelaskan prevalensi hipertensi di Indonesia yaitu 25,8% dengan angka prevalensi untuk Sumatera 20,8%, Jawa-Bali 24,3% dan kawasan Indonesia Timur 25,2% (P2PTM Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi merupakan pemicu terjadinya stroke dan jantung koroner penyebab kematian. Selain masalah fisik, hipertensi dapat menyebabkan masalah psikologis seperti takut dan cemas. Kecemasan yang muncul disebabkan penyakit yang dideritanya tidak kunjung sembuh melainkan bertambah parah sehingga meningkatkan ketergantungan kepada orang lain (Ridwan, Widodo & Widiani, 2017). Selain itu kecemasan pada lansia hipertensi disebabkan penyakit hipertensi yang cenderung memerlukan pengobatan yang relatif lama, terdapat risiko komplikasi dan dapat memperpendek usia (Hawari, 2013).

Kecemasan adalah ketakutan yang menyebabkan ketidaknyamanan pada suatu hal yang tidak jelas yang akan terjadi dan dihubungkan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2016). Rasa ketakutan, merasa tidak menyenangkan dan samar-samar, ditambah nyeri kepala, berkeringat, hipertensi, gelisah, mual, tremor, mudah tersinggung, gangguan pola tidur, gangguan konsentrasi merupakan tanda dan gejala dari kecemasan, akan tetapi gejala kecemasan yang muncul akan beda setiap orangnya (Lumi, Terok & Budiman, 2018). Dampak kecemasan yang terjadi apabila tidak diatasi dapat mempengaruhi aspek interpersonal ataupun personal lansia diantaranya koordinasi dan gerakan menjadi terhambat, pendengaran menurun, menarik diri bahkan mengganggu interaksi sosial. Dampak lain pada kemampuan berpikir seperti penurunan konsentrasi, hilang fokus dan mudah lupa.

Peneliti melakukan wawancara kepada lansia di RW 04 Kelurahan Cilendek Barat. Hasilnya menunjukkan sebagian besar lansia mengatakan khawatir karena penyakitnya yang tidak kunjung sembuh. Penyebab kecemasan lainnya adalah ketakutan jika tiba-tiba mengalami stroke. Lansia juga mengeluhkan susah tidur, kadang merasa takut jika tekanan darahnya naik, susah berkonsentrasi, gampang tersinggung jika diingatkan oleh keluarganya untuk rutin minum obat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kecemasan pada lansia dengan hipertensi di Kelurahan Cilendek Barat Bogor. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. Sampel penelitian ini yaitu 33 orang lansia dengan hipertensi di RW 04 Kelurahan Cilendek Barat dengan kriteria inklusi lansia yang bersedia menjadi responden, lansia usia ≥ 60 tahun, lansia dengan riwayat hipertensi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kusioner data demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, derajat hipertensi, lamanya hipertensi dan kusioner kecemasan. Instrumen yang digunakan adalah kusioner *Geriatric Anxiety Scale* terdiri dari 25 pertanyaan, 9 pertanyaan untuk gejala somatik, 8 pertanyaan untuk gejala kognitif, dan 8 pertanyaan untuk afektif. yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui *editing, coding, pocessing* dan *cleaning*. Penelitian ini menampilkan analisis univariat. Data yang ditampilkan berupa data-data kategorik sehingga hasil analisis menggunakan frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di RW 04 Kelurahan Cilendek Barat Bogor (n=33)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
60-74 tahun	29	87.9
75-90 tahun	4	12.1
Total	33	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	36.4
Perempuan	21	63.6
Total	33	100
Derajat Hipertensi		
Hipertensi Tingkat 1 (140-159/90-99 mmHg)	18	54.5
Hipertensi Tingkat 2 (>160/>100 mmHg)	15	45.5
Total	33	100
Lamanya Hipertensi		
≤ 5 tahun	19	57.6
>5 tahun	14	42.4
Total	33	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 21 orang (63,6%) dengan usia terbanyak pada katagori 60-74 tahun sebanyak 29 lansia (87,9%). Mayoritas responden mengalami hipertensi selama ≤ 5 tahun yaitu sebanyak 19 lansia (57,6%). Sebagian besar responden berada dalam kategori hipertensi tingkat 1 sebanyak 18 lansia (54,5%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi di RW 04 Kelurahan Cilendek Barat Bogor (n=33)

		Usia					
		60-74 tahun		75-90 tahun		Total	
		f	%	f	%	f	%
Kecemasan	Normal	3	100	0	0	3	100
	Ringan	15	83,3	3	16,7	18	100
	Sedang	11	91,7	1	8,3	12	100
Total		29	87,9	4	12,1	33	100

Tabel 2 diatas menunjukkan dari 33 responden diantaranya 3 responden usia 60-74 tahun (100%) tidak mengalami kecemasan atau normal, 15 responden (83,3%) berusia 60-74 tahun dan 3 responden (16,7%) 75-90 tahun mengalami kecemasan ringan serta 11 responden (91,7%) berusia 60-74 tahun dan 1 responden berusia 75-90 tahun mengalami kecemasan sedang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Skor Pertanyaan di RW 04 Kelurahan Cilendek Barat Bogor (n=33)

Item	Hasil								Total	Persentase
	Tidak Pernah		Pernah		Jarang		Sering			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Jantung berdebar kencang dan kuat	1	3	20	60.6	9	27.3	3	9.1	33	100
Nafas Pendek	13	39.4	18	54.5	0	0	2	6.1	33	100
Gangguan pencernaan	9	27.3	17	51.5	5	15.2	2	6.1	33	100
Merasa seperti ada sesuatu yang tidak nyata atau seperti diluar diri	10	30.3	19	57.6	4	12.1	0	0	33	100
Kehilangan control	7	21.2	24	72.7	1	3.0	1	3	33	100
Tidak takut dihakimi orang lain	14	42.4	17	51.5	2	6.1	0	0	33	100
Malu/takut dipermalukan	10	30.3	18	54.5	5	15.2	0	0	33	100
Sulit untuk tidur	0	0	16	48.5	11	33.3	6	18.2	33	100
Sulit untuk tetap tidur/tidur nyenyak	3	9.1	16	48.5	9	27.3	5	15.2	33	100
Mudah tersinggung	11	33.3	15	45.5	4	12.1	3	9.1	33	100
Mudah marah?	5	15.2	16	48.5	9	27.3	3	9.1	33	100
Sulit untuk konsentrasi	4	12.1	19	57.6	10	30.3	0	0	33	100
Mudah terkejut	9	27.3	11	33.3	8	24.2	5	15.2	33	100
Kurang tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenangi	10	30.3	22	66.7	1	3	0	0	33	100
Merasa terpisah atau terisolasi dari orabng lain	17	51.5	16	48.5	0	0	0	0	33	100
Pusing/bingung	1	3	15	45.5	10	30.3	7	21.2	33	100
Sulit untuk duduk diam	4	12.1	25	75.8	4	12.1	0	0	33	100
Terlalu khawatir	4	12.1	20	60.6	6	18.2	3	9.1	33	100
Tidak mampu mengendalikan kecemasan	0	0	17	51.5	15	45.5	1	3	33	100

Gelisah/tegang	3	9.1	19	57.6	5	15.2	6	18.2	33	100
Kelelahan	0	0	18	54.5	7	21.2	8	24.2	33	100
Otot-otot kaku/tegang	0	0	20	60.6	9	27.3	4	12.1	33	100
Nyeri daerah punggung, leher, atau otot kram	0	0	17	51.5	11	33.3	5	15.2	33	100
Tidak bisa mengontrol hidup anda	4	12.1	24	72.7	5	15.2	0	0	33	100
Ada sesuatu yang menakutkan akan terjadi	15	45.55	16	48.55	2	6.1	0	0	33	100

Tabel 3 diatas menunjukkan lansia di RW 04 Kelurahan Cilendek Barat Bogor rata-rata pernah mengalami atau merasakan gejala-gejala kecemasan. Gejala yang paling sering dirasakan adalah sulit kelelahan, pusing/bingung, gelisah dan sulit untuk tidur.

PEMBAHASAN

Seiring bertambahnya usia maka tekanan darah akan meningkat. Seseorang yang berusia 60 tahun keatas, 50-60% memiliki tekanan darah yang meningkat sekitar 140/90 mmHg, dikarenakan pengaruh degenarasi yang terjadi pada lansia (Laka, Octavianus Klaudius. Widodo, Dyah. Rahayu, 2018). Semakin tua usia, kejadian tekanan darah tinggi (hipertensi) semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pada usia tua terjadi perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut (Haswan, 2017). Peneliti lain menyebutkan pertambahan usia menyebabkan menurunnya fungsional dalam tubuh, tidak menjaga pola hidup sehat sehingga mudah terserang penyakit seperti hipertensi (Yuwono, Ridwan, & Hanafi, 2017).

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 21 orang (63,6%). Penelitian ini sejalan yang dikemukakan Lumi, Femmy; Terok, Maria; Freyjer (2018) perempuan lebih sering terkena hipertensi karena faktor stress. Peneliti lain juga menyebutkan dapat dilihat bahwa, responden lansia terbanyak penderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019 adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (55,8%) dan laki laki sebanyak 19 responden (44,2%) (Napitupulu, 2019). Kati, Opod, & Pali (2018) dalam peneltiannya dikatakan lansia yang mengalami kecemasan berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (62,8%). Perempuan cenderung lebih banyak mengalami hipertensi dibanding laki-laki dikarenakan perempuan terjadi proses menopause dimana pada masa itu adanya perubahan hormonal dengan perbandingan antara estrogen dan androgen menurun mengakibatkan pelepasan renin meningkat sehingga tekanan darah individu meningkat.

Sebagian besar responden berada dalam kategori hipertensi tingkat 1 sebanyak 18 lansia (54,5%). Penelitian ini sejalan dengan Lindayani, Urifah, & Suwandi (2018) bahwa sebagian besar 70 responden (56.5%) memiliki hipertensi pada level hipertensi tahap 1 sedangkan hipertensi tahap 2 terdapat 54 responden (43,5%). Hipertensi adalah penyakit yang paling banyak dan cukup berbahaya dikarenakan penyakit ini sangat mematikan. Hipertensi tidak menimbulkan gejala sebelum terjadi kerusakan organ “*silent killer*”. Pendapat tersebut sejalan dengan Maryam Suaib, Cheristina, Dewiyanti (2019) bahwa mayoritas responden tidak mengetahui tekanan darah diatas normal (hipertensi), penyebabnya, atau diet yang baik, dan komplikasi yang ditimbulkan dari penyakitnya. Kondisi tersebut sangat berbahaya bagi lansia karena dapat menyebabkan penyakit lain seperti serangan jantung dan stroke, hampir semua lansia mengalami hipertensi, maka semakin banyak lansia semakin bertambah prevalensi penderita hipertensi (Ridwan et al., 2017).

Lamanya hipertensi juga mempengaruhi kecemasan individu, hal tersebut karena semakin lama individu mengalami hipertensi, individu beranggapan penyakitnya tak kunjung sembuh, obat yang diminum tidak berpengaruh terhadap penyakitnya. Hasil penelitian ini didukung Laksita (2016) bahwa penelitian yang dilakukan lama hipertensi kurang dari 7 tahun yang tidak cemas 20 responden (90.9%) dan kurang dari 7 tahun yang cemas 2 responden (9,1 %) serta lama hipertensi lebih dari 7 tahun yang tidak cemas 2 responden (12,5 %) dan lebih dari 7 tahun yang cemas 14 responden (87,5%).

Hasil penelitian ini menunjukkan lansia yang memiliki kecemasan normal sebanyak 3 orang (9 %), memiliki kecemasan dalam kategori ringan sebanyak 18 orang (54,54%) dan 12 lansia (36,36%) yang memiliki kecemasan dalam kategori sedang. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Mamonto (2018) dari 35 responden yang diteliti diantaranya usia 60-74 berjumlah 18 responden dan lansia usia 75-90 berjumlah 17 responden didapatkan tingkat kecemasan berat merupakan yang paling banyak dengan jumlah 13 responden (37,12%) yang didominasi oleh usia 75-90 tahun berjumlah 11 responden (31,43%) dan usia 60-74 tahun berjumlah 2 responden (5,71%).

Kecemasan adalah ketakutan yang menyebabkan ketidaknyamanan pada suatu hal yang tidak jelas yang akan terjadi dan dihubungkan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2016). Lansia akan mengalami kecemasan apabila munculnya ketakutan akan kematian, ditinggal orang tersayang, pekerjaan, pendapatan, stastus sosial maupun ditinggal pasangan hidup (Reny, 2014). Kecemasan yang muncul disebabkan penyakit yang dideritanya tidak kunjung sembuh melainkan bertambah parah sehingga meningkatkan ketergantungan kepada orang lain (Ridwan, Widodo & Widiani, 2017). Selain itu kecemasan pada lansia hipertensi disebabkan penyakit hipertensi yang cenderung memerlukan pengobatan yang relatif lama, terdapat risiko komplikasi dan dapat memperpendek usia (Hawari, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan gejala yang paling sering dirasakan adalah sulit kelelahan, pusing/bingung, gelisah dan sulit untuk tidur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuwono et al. (2017) bahwa sebagian besar lansia mengalami kecemasan dengan gejala keringat berlebih, sulit tidur, merasa pusing, dan tegang karena lansia tidak tahu cara mengatasi penyakitnya. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Redjeki & Tambunan (2019) diaman hasil wawancara menunjukkan lansia mengalami kecemasan, mudah tersinggung, merasa khawatir dan takut keluarganya mengabaikannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan lansia yang memiliki kecemasan normal sebanyak 3 orang (9 %), memiliki kecemasan dalam katagori ringan sebanyak 18 orang (54,54%) dan 12 lansia (36,36%) yang memiliki kecemasan dalam katagori sedang. Lansia di RW 04 Kelurahan Cilendek Barat Bogor rata-rata pernah mengalami atau merasakan gejala-gejala kecemasan.

SARAN

Lansia diharapkan rutin memeriksakan kesehatannyapada pelayanan kesehatan yang tersedia seperti posbindu, puskesmas, klinik ataupun rumah sakit dan patuh mengkonsumsi obat serta mampu mengatasi kecemasannya dengan melakukan tehnik relaksasi. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak, menambah variabel lain terkait dengan kecemasan pada lansia hipertensi seperti dukungan keluarga, motivasi, pengetahuan dan menganalisis terkait hubungan ataupun pengaruh dari karakteristik tersebut mengenai kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, S., Zainul, C., & Rochim, A. (2017). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia , Jenis Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember*. 5(1), 138–144.
- Bauldoff, L., & Burke. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Kardiovaskuler, Diagnosis Keperawatan NANDA Pilihan NIC & NOC* (5th ed.). EGC.
- Bisnu, M. I. K. H., Kepel, B. J., & Mulyadi. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1).
- Haswan, A., & Pinatih, G. N. I. (2017). Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(2), 130–134. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.127>
- Kati, R. K., Opod, H., & Pali, C. (2018). Gambaran Emosi dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bahu. *Jurnal E-Biomedik (EBM)*, 6(1).
- Kholish. (2011). *Penuntun Praktis Penyakit Kardiovaskuler*. Buku Kedokteran EGC.
- Kowalski, R. E. (2010). *Terapi Hipertensi: Program 8 Minggu Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Dan Mengurangi Risiko Serangan Jantung Dan Stroke Secara Alami*. PT Mizan Pustaka.
- Laka, O. K., Widodo, D., & Rahayu, W. (2018). *Hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang*. 3, 22–32.
- Laksita, I. D. (2016). Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Desa Praon Nusukan Surakarta. Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lumi, F., Terok, M., & Freyjer, B. (2018). *Hubungan derajat penyakit Hipertensi dengan tingkat kecemasan pada kelompok lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Kahakitang Kecamatan Tatoareng*. XIII(2), 59–68.
- Maryam, S., Cheristina, & Dewiyanti. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 02(01), 269–276.
- Massie, R. G. A. (2019). Akses Pelayanan Kesehatan yang Tersedia pada Penduduk Lanjut Usia Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 46–56.
- Miller, C. A. (2012). *Nursing for Wellness in Older Adults* (Sixth Edition).
- Napitupulu, I. I. (2019). *Gambaran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019*.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya*. PT. Rineka Cipta.
- P2PTM Kemenkes RI. (2019). *Hari Hipertensi Dunia 2019: “Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK.”*
- Pan, Y., Cai, W., Cheng, Q., Dong, W., An, T., & Yan, J. (2015). *Association between anxiety and hypertension : a systematic review and meta-analysis of epidemiological studies*. 1121–1130.
- Pandean, G. V., & Surachmanto, E. E. (2016). Hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif di Poliklinik SMF Ilmu Penyakit Dalam RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.12147>
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. (2013). KEMENKES RI.
- Rasajati, Q. P., Raharjo, B. B., & Ningrum, D. N. A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 256–263.

- Reny, Y. . (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Aplikasi Nanda NIC dan NOC*. Trans Info Medika.
- Ridwan, Widodo, D., & Widiyani, E. (2017). *Hubungan hipertensi dengan kecemasan pada lanjut usia di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. 2, 676–686.
- Rindayanti, Nasir, A., & Astriani, Y. (2020). *Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia*. 5(2).
- Sentat, T. (2017). Hubungan Pelayanan Informasi Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Rsud Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(1), 7–13.
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa (Indonesia; B. A. Keliat, ed.)*. Elsevier.
- Yuwono, G. A., Ridwan, M., & Hanafi, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 12(1), 55–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.687>